

## **Literatur Review: Operasionalisasi Variabel dalam Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi**

**Lasmita<sup>1</sup>, Mohamad Muspawi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Manajemen Pendidikan, Universitas Jambi

e-mail: [lasmita18@guru.smp.belajar.id](mailto:lasmita18@guru.smp.belajar.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji langkah-langkah operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan melalui pendekatan sistematis. Fokus utama adalah menganalisis teori yang mendasari proses ini, termasuk definisi operasional, pentingnya validitas dan reliabilitas, serta cara mengubah konsep abstrak menjadi item empiris. Penelitian ini juga membandingkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam operasionalisasi variabel. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa operasionalisasi variabel memerlukan perumusan variabel yang jelas, penggunaan indikator yang tepat, dan pengujian validitas serta reliabilitas instrumen. Kesimpulannya, pendekatan ini menghasilkan data yang akurat dan berkontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas penelitian pendidikan, dengan rekomendasi praktis untuk pengembangan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel.

**Kata kunci:** *Aplikasi, Operasionalisasi, Pendidikan, Variabel*

### **Abstract**

This study examines the steps of operationalization of variables in educational research through a systematic approach. The main focus is to analyze the theory underlying this process, including operational definitions, the importance of validity and reliability, and how to transform abstract concepts into empirical items. This study also compares quantitative and qualitative approaches in operationalizing variables. The method used is descriptive qualitative through literature study. The results show that operationalization of variables requires clear variable formulation, the use of appropriate indicators, and testing the validity and reliability of instruments. In conclusion, this approach produces accurate data and contributes significantly to improving the quality of educational research, with practical recommendations for the development of valid and reliable measurement instruments.

**Keywords :** *Application, Education, Operationalization, Variables*

### **PENDAHULUAN**

Operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk menjelaskan secara rinci bagaimana konsep teoretis abstrak seperti motivasi, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau keefektifan metode pengajaran dapat diukur atau diamati (Asyafah, 2019; Djollong, 2014; Waruwu, 2023). Hal ini dilakukan dengan menetapkan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang terkait. Dalam penelitian variabel dapat dioperasionalkan dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat motivasi siswa. Indikator yang digunakan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan tingkat keinginan siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas akademik (Rosvita dkk., 2023). Dengan demikian, operasionalisasi variabel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan dapat diandalkan.

Operasionalisasi variabel merupakan langkah krusial dalam penelitian, banyak peneliti yang masih menghadapi kesulitan dalam mengaitkan konsep teoretis dengan instrumen pengukuran yang tepat (Uno & Lamatenggo, 2022). Beberapa studi telah membahas pentingnya mendefinisikan variabel secara operasional untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan

dapat diandalkan dan valid. Menurut Nurdin et al. (2019) menekankan bahwa operasionalisasi variabel harus dilakukan dengan menetapkan karakteristik yang dapat diamati agar peneliti dapat melakukan observasi dan pengukuran secara akurat. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam memilih indikator yang tepat dan menyusun instrumen yang sesuai dengan konteks penelitian. Oleh karena itu, kajian literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan yang telah digunakan dalam operasionalisasi variabel serta memberikan rekomendasi berbasis teori dan aplikasi untuk membantu peneliti mengatasi kesulitan ini dan meningkatkan kualitas penelitian mereka.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian memiliki dasar yang berbeda-beda tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif (Jaya, 2020). Dalam penelitian kuantitatif, operasionalisasi variabel biasanya dilakukan menggunakan skala atau instrumen yang terstandarisasi. Contohnya, dalam penelitian tentang motivasi siswa, variabel motivasi dapat diukur menggunakan skala Likert yang telah diuji kevalidan dan ke reliabilitasnya. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kuantitatif dan dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Di sisi lain, dalam penelitian kualitatif, operasionalisasi variabel sering kali melibatkan pendekatan yang lebih fleksibel dan interpretatif. Peneliti kualitatif mungkin menggunakan wawancara, observasi partisipatif, atau analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam dan kontekstual. Contohnya, dalam penelitian tentang pengalaman belajar siswa, peneliti mungkin melakukan wawancara mendalam dengan siswa untuk memahami bagaimana mereka merasakan motivasi mereka dalam belajar (Zaluchu, 2020). Dengan demikian, operasionalisasi variabel dalam penelitian kualitatif lebih fokus pada pengumpulan data yang rinci dan bermakna, daripada menggunakan instrumen yang terstandarisasi seperti dalam penelitian kuantitatif.

Meskipun banyak teori dan panduan mengenai operasionalisasi variabel, terdapat beberapa masalah yang sering muncul dalam praktik. Salah satu masalah utama adalah kesenjangan antara teori dan praktik dalam mengoperasionalkan variabel abstrak. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam mengembangkan instrumen yang dapat secara akurat mengukur variabel pendidikan yang kompleks. Selain itu, keterbatasan peneliti dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas dalam proses pengukuran juga merupakan tantangan signifikan. Validitas dan reliabilitas merupakan aspek penting dalam penelitian, namun peneliti sering menghadapi kesulitan dalam menguji dan memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten (Rahabav, 2023). Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan ini dengan memberikan rekomendasi berbasis teori dan aplikasi yang relevan.

Dalam kajian literatur ini, langkah-langkah untuk memecahkan masalah operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan akan dibahas melalui pendekatan yang sistematis. Pertama, akan dikaji berbagai pendekatan teoretis tentang operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan, termasuk definisi operasional variabel, pentingnya validitas dan reliabilitas, serta cara mengubah item abstrak menjadi item empiris. Kedua, akan dilakukan perbandingan aplikasi operasionalisasi variabel dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, memperhatikan perbedaan dalam penggunaan skala pengukuran, indikator, dan instrumen pengukuran. Ketiga, akan disusun rekomendasi praktis berdasarkan hasil-hasil literatur yang relevan, seperti penggunaan skala Likert, uji validitas dan reliabilitas, serta pengembangan instrumen yang terstruktur. Melalui tinjauan ini, diharapkan peneliti pendidikan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara menghubungkan konsep abstrak dengan instrumen pengukuran yang akurat dan sesuai dengan konteks penelitian mereka.

Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai teori yang mendasari proses operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan, serta mengeksplorasi aplikasi praktis dari operasionalisasi variabel dalam konteks penelitian pendidikan, baik dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi yang dapat membantu peneliti dalam merancang instrumen yang tepat untuk mengukur variabel dalam penelitian pendidikan. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat memberikan panduan yang bermanfaat bagi peneliti dalam meningkatkan kualitas dan keakuratan pengukuran variabel yang diteliti.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis konsep secara mendalam terkait fungsi landasan teori dalam karya ilmiah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan peran dari landasan teori, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya teori tersebut dalam konteks penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara rinci fungsi dan signifikansi landasan teori, memberikan wawasan yang jelas tentang bagaimana teori berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam hal teknik pengumpulan data, penelitian ini menerapkan studi pustaka (library research), di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur ilmiah, seperti buku teks, jurnal, dan karya akademis lainnya yang membahas landasan teori (Adlini dkk., 2022). Untuk analisis data, digunakan teknik analisis konten (content analysis), yang berfungsi untuk menganalisis isi literatur yang telah dikumpulkan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema penting, termasuk peran landasan teori dalam penelitian dan dampaknya terhadap kualitas karya ilmiah, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teori Yang Mendasari Proses Operasionalisasi Variabel Dalam Penelitian Pendidikan

Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai teori yang mendasari proses operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan adalah langkah penting dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dan akurat. Berikut adalah beberapa teori dan konsep yang relevan yang dapat membantu dalam proses operasionalisasi variabel:

#### 1. Definisi Operasional Variabel:

- Variabel dalam penelitian dapat diartikan sebagai objek pengamatan atau fenomena yang langsung diteliti. Variabel tersebut melekat pada unit yang diamati (disebut juga objek yang diamati atau subjek yang diamati) (Ramdhan, 2021).
- Operasionalisasi variabel adalah proses menjelaskan variabel secara rinci sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (observable atau measurable). Definisi operasional mencakup penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel, hasil ukur/kategori, dan skala pengukuran (Rahim, 2020).

#### 2. Mengubah *Abstract Item* ke *Empirical Item*:

- Operasionalisasi variabel juga melibatkan mengubah item abstrak menjadi item empiris dengan maksud untuk menghubungkan teori dengan fakta. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menghubungkan masalah penelitian dengan penjelasan yang diformulasikan secara teoritikal melalui observasi empiris (Sumanto, 2014).

#### 3. Penggunaan Indikator dan Dimensi:

- Operasionalisasi variabel melibatkan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Contohnya, dalam penelitian tentang soft skills, variabel tersebut diturunkan menjadi indikator-indikator yang akan diteliti dan diukur menggunakan instrument seperti angket (Sobandi & Somantri, 2020).

#### 4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas:

- Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat, peneliti harus melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama (Sappaile, 2007)

#### 5. Penggunaan Metode Penelitian:

- Strategi penelitian yang digunakan juga sangat penting. Contohnya, penelitian survei dengan pengamatan langsung dan menyebarkan kuisioner dapat digunakan untuk

pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif serta pengaruh antar variabel penelitian (Afrizal, 2019).

Dengan demikian, operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan melibatkan beberapa langkah penting, yaitu mengidentifikasi variabel, mengubah item abstrak ke empiris, menggunakan indikator dan dimensi, serta melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Peneliti harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini untuk memastikan bahwa penelitian mereka memiliki dasar yang kuat dan akurat.

## **Aplikasi Praktis Dari Operasionalisasi Variabel Dalam Konteks Penelitian Pendidikan, Baik Dalam Pendekatan Kuantitatif maupun Kualitatif**

### **1. Pendekatan Kuantitatif**

Dalam penelitian kuantitatif, operasionalisasi variabel dilakukan melalui penggunaan instrumen yang terstandarisasi, seperti kuesioner atau skala Likert, untuk mengukur variabel-variabel yang bersifat numerik. Misalnya, dalam penelitian tentang pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa, peneliti dapat merumuskan variabel independen (aktivitas belajar) dan variabel dependen (hasil belajar) dengan jelas. Aktivitas belajar dapat diukur melalui indikator seperti frekuensi belajar, waktu yang dihabiskan untuk belajar, dan jenis aktivitas yang dilakukan (Fateqah & Nuswardhani, 2024). Peneliti kemudian menggunakan skala Likert untuk mengumpulkan data dari responden mengenai seberapa sering mereka melakukan aktivitas tersebut. Validitas dan reliabilitas instrumen juga diuji menggunakan teknik seperti korelasi Pearson untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut akurat dan konsisten (Isma dkk., 2023). Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

### **2. Pendekatan Kualitatif**

Sebaliknya, dalam pendekatan kualitatif, operasionalisasi variabel lebih bersifat fleksibel dan berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Peneliti mungkin menggunakan wawancara mendalam atau observasi untuk menggali pengalaman siswa terkait dengan soft skills dalam konteks pendidikan. Misalnya, dalam penelitian tentang pengembangan keterampilan interpersonal siswa, peneliti dapat mengidentifikasi indikator seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan penyelesaian konflik (Afrizal, 2019). Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka dengan siswa dan guru serta pengamatan langsung di kelas. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan tema-tema yang muncul dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana variabel-variabel tersebut beroperasi dalam konteks nyata pendidikan.

Dengan demikian, baik pendekatan kuantitatif maupun kualitatif memiliki aplikasi praktis yang berbeda dalam operasionalisasi variabel. Pendekatan kuantitatif lebih terstruktur dan berbasis angka, sedangkan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif dan interpretatif, keduanya saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena pendidikan.

## **Rekomendasi Peneliti Dalam Merancang Instrumen yang Tepat untuk Mengukur Variabel dalam Penelitian Pendidikan**

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat membantu peneliti dalam merancang instrumen yang akurat:

### **1. Pengidentifikasian Variabel dan Indikator:**

- Variabel harus dioperasionalkan dengan jelas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Contohnya, dalam penelitian tentang efikasi diri guru, variabel efikasi diri dapat dioperasionalkan dengan menggunakan indikator seperti keterikatan peserta didik, manajemen kelas, dan strategi pembelajaran (Andhika, 2020)
- Indikator yang digunakan harus dapat menggambarkan variabel yang ingin diteliti dengan jelas. Contohnya, dalam penelitian tentang soft skills, indikator dapat berupa pertanyaan-

pertanyaan yang menunjukkan tingkat keterampilan interpersonal siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan kerja sama tim (Zaluchu, 2020).

2. Pengembangan Instrumen yang Terstruktur:

- Instrumen yang terstruktur seperti angket dan tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang abstrak. Contohnya, dalam penelitian tentang aktivitas belajar siswa, angket dapat digunakan untuk mengukur frekuensi belajar dan waktu yang dihabiskan untuk belajar (Sappaile, 2007).
- Pembuatan kisi-kisi soal sangat penting untuk memastikan bahwa soal yang dibuat relevan dengan variabel yang diteliti. Contohnya, dalam penelitian tentang hasil belajar siswa, kisi-kisi soal dapat digunakan untuk membandingkan antara isi instrumen dengan kisi-kisi instrumen (Lin dkk., 2017)

3. Uji Validitas dan Reliabilitas:

- Uji validitas dan reliabilitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten. Contohnya, uji validitas dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan pernyataan dalam angket kepada ahli dan membandingkan antara isi instrumen dengan kisi-kisi instrumen. Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan program SPSS untuk memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten (Isma dkk., 2023)

Dengan demikian, menyusun rekomendasi untuk merancang instrumen yang tepat dalam penelitian pendidikan melibatkan pengidentifikasian variabel dan indikator yang jelas, pengembangan instrumen yang terstruktur, serta pengujian validitas dan reliabilitas. Peneliti harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini untuk memastikan bahwa penelitian mereka memiliki dasar yang kuat dan akurat.

## Pembahasan

Mengidentifikasi dan menganalisis teori yang mendasari operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan merupakan langkah krusial untuk memastikan penelitian yang dilakukan berbasis pada landasan yang kuat dan akurat. Definisi operasional variabel menjadi fondasi penting, di mana variabel diartikan sebagai objek pengamatan yang jelas dan terukur. Proses ini melibatkan penjelasan rinci mengenai variabel, termasuk nama, definisi, hasil ukur, dan skala pengukuran. Dengan demikian, variabel akan lebih spesifik dan mengurangi kemungkinan interpretasi ganda, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan relevan. Selanjutnya, proses operasionalisasi juga mencakup perubahan item abstrak menjadi item empiris. Hal ini penting untuk menghubungkan teori dengan fakta melalui observasi yang nyata. Dengan cara ini, peneliti dapat mengaitkan masalah penelitian dengan penjelasan teoritis yang telah dirumuskan, yang pada gilirannya memperkuat validitas penelitian.

Penggunaan indikator dan dimensi untuk mengukur variabel juga menjadi aspek penting. Misalnya, dalam penelitian mengenai soft skills, variabel tersebut harus dijabarkan menjadi indikator-indikator spesifik yang dapat diukur secara kuantitatif menggunakan instrumen seperti angket. Akhirnya, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian juga tidak kalah penting. Validitas memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang dimaksud, sementara reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran. Selain itu, strategi penelitian yang tepat, seperti survei dan pengamatan langsung, dapat mendukung pengumpulan data yang akurat dan relevan. Dengan memahami dan menerapkan langkah-langkah ini, peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dan hasil yang dapat dipercaya.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama: kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mengandalkan instrumen yang terstandarisasi, seperti kuesioner atau skala Likert, untuk mengukur variabel-variabel numerik. Misalnya, dalam penelitian yang mengeksplorasi pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa, peneliti merumuskan variabel independen (aktivitas belajar) dan variabel dependen (hasil belajar) dengan jelas. Aktivitas belajar dapat diukur melalui indikator spesifik, seperti frekuensi belajar, waktu yang dihabiskan, dan jenis aktivitas yang dilakukan. Dengan cara ini, data yang

diperoleh menjadi lebih terukur dan dapat dianalisis secara statistik, memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Di sisi lain, pendekatan kualitatif menawarkan perspektif yang lebih fleksibel dan mendalam. Dalam konteks ini, operasionalisasi variabel berfokus pada pemahaman fenomena melalui pengalaman subjektif individu. Peneliti mungkin menggunakan wawancara mendalam atau observasi untuk menggali pengalaman siswa terkait soft skills dalam pendidikan. Contohnya, dalam penelitian tentang pengembangan keterampilan interpersonal, peneliti dapat mengidentifikasi indikator seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan penyelesaian konflik. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara terbuka dan observasi langsung, peneliti dapat menangkap nuansa dan kompleksitas variabel yang diteliti.

Merancang instrumen yang akurat untuk mengukur variabel dalam penelitian pendidikan merupakan langkah penting yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu tahap awal yang krusial adalah pengidentifikasian variabel dan indikator. Variabel harus dioperasionalkan dengan jelas agar instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya, dalam penelitian mengenai efikasi diri guru, variabel efikasi diri dapat dijelaskan melalui indikator seperti keterikatan peserta didik, manajemen kelas, dan strategi pembelajaran. Dengan mendefinisikan indikator yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan relevan dan mencerminkan objektif penelitian.

Selanjutnya, pengembangan instrumen yang terstruktur sangat penting dalam penelitian kuantitatif. Instrumen seperti angket dan tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang bersifat abstrak. Misalnya, untuk penelitian tentang aktivitas belajar siswa, angket dapat dirancang untuk mengukur frekuensi belajar dan waktu yang dihabiskan untuk belajar. Selain itu, pembuatan kisi-kisi soal juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa soal yang disusun relevan dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, kisi-kisi soal berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk menjaga konsistensi antara isi instrumen dan variabel yang diukur. Uji validitas dan reliabilitas instrumen merupakan langkah berikutnya yang tidak kalah penting. Validitas memastikan bahwa instrumen dapat mengukur apa yang dimaksud, sementara reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran. Peneliti dapat melakukan uji validitas dengan berkonsultasi kepada ahli dan membandingkan isi instrumen dengan kisi-kisi yang telah disusun. Untuk uji reliabilitas, penggunaan program statistik seperti SPSS dapat membantu peneliti memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

## **SIMPULAN**

Kesimpulannya, operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan merupakan langkah kritis yang melibatkan pengidentifikasian variabel secara jelas, mengubah konsep abstrak menjadi item empiris, dan menggunakan indikator serta dimensi yang tepat untuk pengukuran. Melalui pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur dan berbasis angka, serta pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai variabel yang diteliti. Pengembangan instrumen yang akurat, pengujian validitas dan reliabilitas, serta penggunaan teknologi untuk pengumpulan data menjadi faktor penting yang mendukung validitas dan keandalan hasil penelitian. Dengan demikian, pendekatan yang baik dalam operasionalisasi variabel dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penelitian pendidikan, menghasilkan data yang akurat dan berdaya guna untuk pengambilan keputusan yang relevan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan peneliti dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan inspirasi. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.
- Andhika, L. R. (2020). Kajian Literatur: Studi Pemetaan Sistematis Indikator Inovasi Sektor Publik. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 3(2), 19. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i2.150>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *ISTIQRA': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 11(1).
- Fateqah, B. A., & Nuswardhani, S. K. (2024). *Teori dan Praktik Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Isma, S., Sobari, T., & Yuliani, W. (2023). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar*. 6(6).
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Lin, C.-J., Lee, C.-K., & Huang, M.-C. (2017). Cultural Competence of Healthcare Providers: A Systematic Review of Assessment Instruments. *Journal of Nursing Research*, 25(3), 174–186. <https://doi.org/10.1097/JNR.000000000000153>
- Rahabav, P. (2023). *Metode Penelitian Sosial Pedoman Praktis Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cipta Media Nusantara.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara praktis penulisan karya ilmiah*. Zahir publishing.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosvita, V., Setyowati, E., & Fanani, Z. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.26751/ijf.v2i1.418>
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(66), 379–391. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.356>
- Sobandi, A., & Somantri, B. (2020). Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online. *Winter Journal: Imwi Student Research Journal*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.52851/wt.v1i1.5>
- Sumanto, M. A. (2014). *Teori dan aplikasi metode penelitian*. Media Pressindo.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>